

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Metode dan Desain Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) dari Kemmis dan Taggart. Penelitian ini terdiri satu tindakan pada setiap siklusnya, yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi.

Menurut Arikunto, dkk (2009, hlm 2) PTK yaitu sebuah penelitian yang dilakukan di kelas. Dari namanya sudah menunjukkan isi yang terkandung didalamnya, yaitu penelitian, tindakan dan kelas. Dikarenakan ada tiga pengertian yang membentuk pengertian tersebut, maka Arikunto (2009, hlm 2) menjelaskan ada tiga pengertian yang dapat diterangkan.

- a. Penelitian, menunjuk ada suatu kegiatan mencermati suatu objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dalam meningkatkan mutu suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.
- b. Tindakan, menunjuk pada suatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian siklus kegiatan untuk siswa.
- c. Kelas, dalam hal ini tidak terkait pada pengertian ruang kelas, tetapi dalam pengertian yang lebih spesifik. Seperti yang sudah lama dikenal dalam bidang pendidikan dan pengajaran, yang dimaksud dengan istilah kelas adalah sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Jadi dari pengertian ketiga kata diatas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar disuatu kelas yang mana berupa sebuah tindakan, yang sengaja dilakukan oleh guru dan terjadi dalam sebuah kelas yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar.

Rizka Juniarti Pratiwi, 2018

***PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS
EDUCATION (RME) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Penelitian tindakan kelas menurut Mulyasa (2012, hlm. 89) secara umum bertujuan untuk :

- a. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi-kondisi belajar serta kualitas pembelajaran.
- b. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran, khususnya layanan keada peserta didik sehingga tercipta layanan prima.
- c. Memberikan kesempatan kepada guru berimprovisasi dalam melakukan tindakan pembelajaran yang direncanakan secara tepat waktu dan sarannya.
- d. Memberikan kesempatan kepada guru mengadakan pengkajian secara bertahap terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya sehingga tercipta perbaikan yang berkesinambungan.
- e. Membiasakan guru mengembangkan sikap ilmiah, terbuka, dan jujur dalam pembelajaran.

Melalui penelitian tindakan kelas, guru akan memperoleh banyak pengalaman tentang praktek pembelajaran yang efektif dan efisien. Adapun manfaat dari PTK (Mulyasa, 2012, hlm. 90) antara lain:

- a. Mengembangkan dan melakukan inovasi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran yang dilakukan senantiasa tampak baru untuk siswa.
- b. Merupakan upaya pengembangan KTSP sesuai dengan karakteristik pembelajaran, serta situasi dan kondisi kelas.
- c. Meningkatnya profesionalisme guru melalui upaya penelitian yang dilakukannya, sehingga pemahaman guru senantiasa meningkat, baik berkaitan dengan model ataupun isi pembelajaran.

Ketika guru menyusun rencana tindakan, menurut Arikunto (2009, hlm 5) guru harus mengingat hal-hal yang dipilih peneliti, dimana tindakan tersebut harus :

- a. Khusus spesifik, yaitu fokus penelitiannya pada satu aspek dan tidak terlalu luas misalnya melakukan penelitian untuk pelajaran bahasa (Indonesia, Inggris, atau yang lain), tetapi hanya satu aspek saja, misalnya aspek berbicara, aspek membaca, aspek mendengarkan, atau aspek menulis.

Rizka Juniarti Pratiwi, 2018

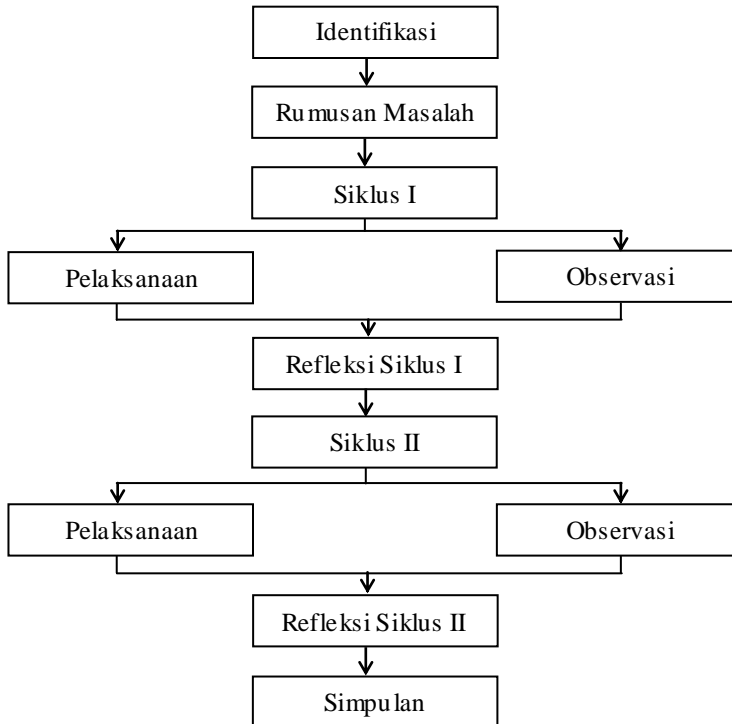
***PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS
EDUCATION(RME)UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR***

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

Dengan demikian, langkah pembelajaran dan hasil belajarnya dapat jelas karena spesifik.

- b. Mudah dilakukan, tidak sulit atau berbelit-belit, misalnya kesulitan dalam mencari lokasi, mengumpulkan hasil, mengoreksi, dan kesulitan dalam bentuk lain.
- c. Dapat diterima oleh subjek yang dikenai tindakan, artinya siswa tidak mengeluh atau jadi kesulitan gara-gara guru memberikan tindakan, dan juga lingkungan tidak terganggu karenanya.
- d. Tidak menyimpang dari keadaan dan jelas bagi dirinya dan subjek yang dikenai tindakan.
- e. Tindakan tersebut sudah tertentu jangka waktunya, yaitu kapan dapat dilihat hasilnya. Batasan waktu ini penting agar guru mengetahui betul hasil yang diberikan kepada siswa, dan lain kali kalau akan diulang, rencana pelaksanaannya sudah jelas.

Dalam model Kemmis dan Taggart terdapat beberapa komponen, yang meliputi rencana, tindakan, pengamatan dan refleksi. Berikut adalah gambaran model penelitiannya:



Gambar 3.1 Desain Penelitian Tindakan
(Arikunto, 2009, hlm. 16)

Menurut Kemmis dan Taggart (dalam Arikunto, dkk 2009, hlm 16) secara garis besar terdapat empat tahapan lazim dilalui, yaitu sebagai berikut.

- a. Tahap 1: Menyusun rencana tindakan (*Planing*)
Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, dimana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut akan dilakukan.
- b. Tahap 2: Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)
Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan yang sudah dibuat sebelumnya untuk dikenakan tindakan dikelas.
- c. Tahap 3: Pengamatan (*Observing*)
Tahap ketiga ini yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat.
- d. Tahap 4: Refleksi (*Reflecting*)
Tahap terakhir ini merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan sebelumnya. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilaksanakan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan.

Keempat tahap dalam penelitian tindakan tersebut adalah unsur untuk membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah dari tahap penyusunan rancangan sampai dengan refleksi yang tidak lain adalah evaluasi.

Uraian secara jelas mengenai kegiatan yang dilakukan. Dimulai dari kegiatan perencanaan, tindakan yang akan diberikan, pengamatan dan proses pembelajaran hingga pada tahap refleksi dijelaskan pada tabel 3.1 yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.1
Rencana Pelaksanaan Tindakan

Siklus ke-1	Perencanaan: Identifikasi masalah dan penetapan alternatif pemecahan masalah	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan perizinan terhadap pihak sekolah. Melakukan identifikasi masalah pada proses pembelajaran • Menentukan pemecahan masalah yang tepat untuk mengatasi permasalahan yang ada. • Merencanakan pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. • Menyusun RPP sesuai dengan pemecahan masalah yang sudah ditentukan. • Menyiapkan sumber belajar • Mengembangkan format evaluasi dan format observasi pembelajaran
	Tindakan	<ul style="list-style-type: none"> • Menerapkan tindakan mengacu pada RPP dan scenario pembelajaran yang telah ditetapkan.
	Pengamatan	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan observasi menggunakan format observasi. • Menilai hasil tindakan menggunakan format RPP.
	Refleksi	<ul style="list-style-type: none"> • Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan. • Membahas hasil evaluasi mengenai scenario • Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi

Rizka Juniarti Pratiwi, 2018

**PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS
EDUCATION(RME)UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

		untuk digunakan pada siklus berikutnya. • Evaluasi tindakan ke-1.
Siklus ke-2	Perencanaan	Pengembangan program tindakan ke-2.
	Tindakan	Pelaksanaan program tindakan ke-2.
	Pengamatan	Pengumpulan data tindakan ke-2.
	Refleksi	Evaluasi tindakan ke-2.
*selanjutnya, diuraikan rincian kegiatan selanjutnya apabila ada.		

3.2 Lokasi dan Partisipan Penelitian

3.2.1 Lokasi penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada salah satu Sekolah Dasar Negeri di kecamatan Cidadap pada siswa kelas IV semester II.

3.2.1 Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV A semester II Sekolah Dasar Negeri tahun ajaran 2017/2018 pada bulan April di kecamatan Cidadap Kota Bandung dengan jumlah siswa 22 orang, terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 8 orang siswa perempuan.

3.3 Prosedur Penelitian

Berdasarkan model penelitian Kemmis dan Taggart, langkah-langkah pelaksanaan penelitian tindakan kelas terfokus pada empat kegiatan pokok, yaitu 1) perencanaan; 2) tindakan, 3) observasi; dan 4) refleksi. Kegiatan-kegiatan termuat dalam satu siklus kegiatan pemecahan masalah, kegiatan penelitian dilanjutkan ke siklus kedua apabila siklus satu belum menunjukkan peningkatan mutu atau tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan. Penelitian yang dilaksanakan di salah satu SD negeri di kecamatan Cidadap ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dengan menerapkan pendekatan *realistic mathematics education* pada mata pelajaran Matematika dengan KD 3.9 “Menjelaskan dan menentukan keliling dan luas persegi, persegipanjang, dan segitiga” dan KD 4.9 “Menyelesaikan

Rizka Juniarti Pratiwi, 2018

**PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS
EDUCATION (RME) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

masalah berkaitan dengan keliling dan luas daerah persegi, persegipanjang, dan segitiga”.

Pada pelaksanaannya, siklus dilakukan hingga pembelajaran yang dialami siswa efektif dan memberikan perubahan yang lebih baik. Maka rencana penelitian dapat diuraikan sebagai berikut :

3.3.1 Tahap Perencanaan Penelitian

Hal-hal yang dapat dilakukan pada tahap perencanaan siklus I adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan pendekatan *RME*.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Evaluasi (LE).
- 3) Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran.
- 4) Menyusun dan mempersiapkan instrumen penilaian.
- 5) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.
- 6) Mendiskusikan instrumen pembelajaran dan instrument pengungkap data penelitian dengan dosen pembimbing.

Perencanaan penelitian siklus II disusun berdasarkan hasil refleksi siklus I. Hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menggunakan Pendekatan *RME*.
- 2) Membuat Lembar Kerja Siswa (LKS) dan Lembar Evaluasi (LE).
- 3) Menyiapkan bahan ajar dan media pembelajaran.
- 4) Menyiapkan *reward*.
- 5) Menyusun dan mempersiapkan instrumen penilaian.
- 6) Menyiapkan peralatan untuk mendokumentasikan kegiatan selama pembelajaran berlangsung.
- 7) Mendiskusikan instrumen pembelajaran dan instrument pengungkap data penelitian dengan dosen pembimbing.

3.3.2 Tahap Tindakan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan kegiatan

Rizka Juniarti Pratiwi, 2018

**PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS
EDUCATION(RME)UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pembelajaran dengan mengaplikasikan prinsip-prinsip *RME* sebagai langkah pembelajarannya yang telah direncanakan dan dikembangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada saat pelaksanaan tindakan, peneliti bertindak sebagai guru. Tahap pelaksanaan tindakan pembelajaran dengan penerapan prinsip-prinsip yang ada pada *RME* di siklus I dan Siklus II sama, namun yang membedakan adalah materi yang diajarkan. Pelaksanaan tindakan dengan menerapkan tiga prinsip *RME* yang dikembangkan oleh Freudenthal (dalam Pambudi, 2007, hlm. 44) yaitu:

- 1) *Guided Reinvention/Progressive Mathematizing* atau (Penemuan Kembali Secara Terbimbing dan Proses Matematisasi Secara Progresif), yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa mengalami proses untuk menemukan konsepnya sendiri.
- 2) *Didactical Phenomenology* atau (Fenomena Yang Bersifat Mendidik), yaitu dengan memberikan pembelajaran matematika yang diawali dengan disajikannya masalah dalam bentuk kontekstual yang terjadi di kehidupan siswa atau nyata dalam benak dan pikiran siswa.
- 3) *Self-developed Models* atau (Mengembangkan Sendiri Model-Model), adalah siswa dengan bimbingan guru dapat mengembangkan modelnya sendiri.

3.3.3 Tahap Observasi Tindakan

Tahap observasi tindakan ini dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam observasi tindakan, peneliti dibantu oleh dua atau tiga observer untuk mencatat setiap perilaku yang muncul selama pembelajaran baik itu perilaku guru maupun siswa. Catatan selama pembelajaran, dicatat pada lembar observasi yang disiapkan oleh peneliti.

3.3.4 Tahap Refleksi Penelitian

Pada tahap ini peneliti bersama observer, guru dan dosen pembimbing berdiskusi mengenai kekurangan penerapan pendekatan *realistic mathematics education* dalam pembelajaran dengan menganalisis lembar observasi dan hasil belajar siswa serta menentukan

Rizka Juniarti Pratiwi, 2018

**PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS
EDUCATION (RME) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

strategi perbaikan selanjutnya.

3.4 Prosedur Substansif Penelitian

3.4.1 Instrumen Pembelajaran

Instrumen pembelajaran yang peneliti gunakan selama penelitian berupa RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran), dan LKS (Lembar Kerja Siswa).

1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RPP adalah salah satu perangkat pembelajaran yang digunakan guru sebagai acuan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP disusun setiap siklus, dan disesuaikan dengan tindakan perbaikan yang akan dilakukan. RPP ini berisi kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan kegiatan langkah pembelajaran yang disesuaikan dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematic Education (RME)*.

2) Lembar Kerja Siswa

Lembar kerja siswa ini akan diberikan pada setiap siswa. Lembar kerja ini berisi tugas yang harus dikerjakan siswa dan materi yang harus dikuasai siswa. Pemberian lembar kerja siswa ini dapat menjadi penilaian hasil belajar siswa pada saat belajar dan bekerja kelompok.

3.4.2 Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengungkap data yang peneliti gunakan selama penelitian berupa lembar observasi langkah-langkah untuk observer, catatan lapangan yang dibuat oleh peneliti, tes dan dokumentasi. Perangkat tersebut memudahkan peneliti dalam pengumpulan data secara kualitatif.

1) Lembar Observasi

Lembar observasi ini terdiri dari lembar observasi untuk aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan melalui pengamatan secara langsung dalam proses pembelajaran. Dimana lembar observasi ini mengungkap sejauh mana penguasaan guru menerapkan

Rizka Juniarti Pratiwi, 2018

**PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS
EDUCATION (RME) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

pendekatan *Realistic Mathematics Education* dan mengungkapkan bagaimana keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Adapun observer yang terlibat adalah guru wali kelas, guru pamong, dan teman sejawat.

2) Lembar Tes Hasil Belajar

Tes dalam penelitian ini bertujuan sebagai tolak ukur peningkatan hasil belajar kognitif siswa menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education* .dengan adanya lembar evaluasi akan diketahui pengaruh aktivitas belajar dengan menerapkan pendekatan *Realistic Mathematics Education* dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Tes dilakukan disetiap akhir pembelajaran.

3) Lembar Catatan Lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mencatat temuan positif atau negatif pada proses pembelajaran. Catatan lapangan dapat menjadi rujukan sebagai tindakan perbaikan pada pembelajaran selanjutnya.

4) Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mendapatkan data secara empiric mengenai kondisi pembelajaran. Dokumentasi ini berupa foto-foto saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

3.5 Pengolahan Data dan Analisis Data

Setelah data diperoleh maka data dirangkum secara akurat oleh guru. Data yang dikumpulkan dari setiap pelaksanaan siklus dan kegiatan observasi dianalisis secara deskriptif.

3.5.1 Analisis Data kuantitatif

Analisis data kuantitatif digunakan untuk menentukan peningkatan hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika setiap siklus sehingga dapat disimpulkan apabila terjadi peningkatan hasil belajar siswa materi bangun datar sebagai pengaruh dari setiap tindakan yang dilakukan guru. Selanjutnya untuk mengolah data kuantitatif yaitu

Rizka Juniarti Pratiwi, 2018

**PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS
EDUCATION (RME) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

hasil belajar siswa yang diperoleh siswa dapat dilakukan dengan langkah-langkah berikut.

1) Penyekoran hasil tes

a. KKM

Kriteria ketentuan minimum atau KKM untuk pembelajaran Matematika mengacu pada KKM yang telah ditentukan di sekolah tersebut yaitu 70.

b. Penyekoran hasil tes

$$\text{Nilai Akhir Siswa} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Sudjana (dalam Atmojo, S. E. 2013, hlm. 136)

Kategori interval penilaian hasil belajar matematika siswa dikelompokkan seperti pada tabel 3.1 di bawah ini.

Tabel 3.1
Kategori Interval Penilaian Hasil Tes

Interval Nilai	Keterangan
91 – 100	Sangat Baik
81 – 90	Baik
71 – 80	Cukup
≤ 70	Kurang

Peneliti (Modifikasi dari Panduan Penilaian oleh Tim Direktorat Pembinaan SMP, 2017, hlm. 20)

2) Pengolahan nilai rata-rata kelas

Untuk menghitung rata-rata nilai hasil belajar tersebut adalah dengan menggunakan rumus nilai rata-rata. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Sudjana (2011, hlm. 109)

Keterangan:

\bar{X} : Nilai Rata-Rata
 $\sum Xi$: Jumlah Semua Nilai Siswa
 N : Jumlah Siswa

3) Menghitung Presentase Jumlah Siswa Tuntas

Ketuntasan belajar secara individual mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah untuk kelas IV pada mata pelajaran Matematika yaitu 70. Ketuntasan belajar siswa dikelompokkan kedalam dua kategori, yaitu tuntas dan belum tuntas. Siswa dikatakan tuntas ketika nilai sudah mencapai KKM. Siswa dikatakan belum tuntas ketika nilainya belum mencapai atau dibawah KKM.

Perhitungan dilakukan dengan cara membagi jumlah siswa lulus dengan jumlah siswa keseluruhan kemudian dikali 100% atau dapat dituliskan sebagai berikut:

$$PTB = \frac{\sum N \times 100}{N}$$

Purwanto. (dalam Huda, N., & Kencana, A. G. 2013, hlm. 598)

Keterangan:

PTB: Ketuntasan Belajar Siswa %

$\sum N$: Jumlah Siswa Yang Mendaat Nilai Diatas KKM

N : Jumlah Keseluruhan Siswa

Tabel 3.2
Kriteria Ketuntasan Belajar

No.	Interval (%)	Kategori
1.	81% – 100%	Sangat Tinggi
2.	61% – 80%	Tinggi

Rizka Juniarti Pratiwi, 2018

**PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS
 EDUCATION (RME) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
 MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
 perpustakaan.upi.edu

3.	41% – 60%	Cukup
4.	21% – 40%	Rendah
5.	0% – 20%	Sangat Rendah

Purwanto. (dalamHuda, N., & Kencana, A. G. 2013, hlm. 598)

3.5.2 Analisis Data Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan peneliti untuk menganalisis peningkatan hasil belajar siswa kelas IV disalah satu Sekolah Negeri dikecamatan Cidadap dengan menggunakan pendekatan *Realistic Mathematics Education(RME)* menggunakan model analisis interaktif dari Miles dan Hubermen. Menurut Sugiono (2009, hlm. 91) analisis ini terdiri dari tiga komponen utama yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan verifikasi data (*conclusion drawing*) dengan tahap-tahap sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Mereduksi data menurut Sugiyono (2009, hlm 93) merupakan tahap merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan ada hal-hal penting dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan didapatkan suatu kesimpulan yang nantinya akan digunakan untuk mendukung data dari penelitian ini. Pada tahap ini, peneliti juga mencatat, mengamati, dan merekam segala aktivitas yang dilakukan guru dan siswa dalam proses pembelajaran.

2) Penyajian Data

Penyajian data menurut Sugiyono (2009, hlm 95) dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.Miles dan Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah teks.

Penyajian data yang sudah terkumpul digolongkan ke dalam beberapa bagian untuk memudahkan peneliti dalam menganalisis data, memahami apa yang terjadi, dan merencanakan perbaikan di siklus selanjutnya. Data dari penelitian ini akan disajikan dalam bentuk narasi, yang tersusun secara sistematis dan

Rizka Juniarti Pratiwi, 2018

**PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS
EDUCATION(RME)UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu

interaktif agar dapat menarik kesimpulan untuk mempermudah tindakan selanjutnya.

3) Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 99) adalah kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan merupakan bentuk temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan data berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang sehingga setelah diteliti menjadi jelas.

3.6 Indikator Keberhasilan

Penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan/atau dihentikan jika memenuhi beberapa indikator keberhasilan yang ditentukan oleh peneliti, berikut ini indikator keberhasilan dalam penelitian ini:

1. Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran *realistic mathematics education (RME)* sudah dapat terlaksana dengan baik, dan setiap tahapannya terlaksana tanpa adanya kendala berarti selama pelaksanaan dalam proses pembelajaran berlangsung.
2. Hasil belajar siswa secara individual sudah mencapai dan/atau melampaui kriteria ketuntasan minimal (KKM) sekolah yaitu ≥ 70 , dan adapun suatu kelas dikatakan tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat lebih dari 70% siswa yang telah tuntas belajarnya. Kriteria ketuntasan klasikal tersebut berdasarkan yang telah dibuat dan ditentukan oleh sekolah tersebut (salah satu SD Negeri di kecamatan Cidadap).

Rizka Juniarti Pratiwi, 2018

**PENERAPAN PENDEKATAN REALISTIC MATHEMATICS
EDUCATION (RME) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
MATEMATIKA SISWA KELAS IV SEKOLAH DASAR**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu |
perpustakaan.upi.edu